

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu indikator penting untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan bangsa dan negara, sesuai dengan pembukaan UUD 1945 pada alinea ke-4 tentang mencerdaskan kehidupan bangsa. tentang menjadi manusia yang cerdas tentunya ada proses yang harus dilalui yaitu proses pendidikan. Dalam Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, disebutkan bawasanya : Pendidikan yaitu usaha yang direncanakan untuk menciptakan lingkungan proses pembelajaran siswa secara aktif dalam mengembangkan kemampuan untuk dirinya agar mempunyai kemampuan moral dan keagamaan, kemandirian, kepribadian, keterampilan, kebijaksanaan yang mereka butuhkan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sidiknas), tujuan pendidikan nasional yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan menciptakan karakter budaya bangsa yang berharga dalam rangka meningkatkan kehidupan negara. Tujuan dari pendidikan nasional untuk menjadikan siswa sebagai orang beriman, bertaqwa pada tuhan, berbudi luhur, sehat, berilmu, terampil, mandiri serta demokratis. Selama proses pendidikan, siswa adalah tujuan utama.

Kegiatan belajar merupakan bagian peranan penting di terapkan pada anak dalam segala jenjang Pendidikan kerana untuk perkembangan kepribadian seseorang (Yospina Yospina, Hendra Pribadi, 2019). Oleh karena itu, sekolah adalah pendidikan formal yang membantu siswa belajar. Menanamkan sikap disiplin belajar pada setiap siswa adalah salah satu metode yang berguna untuk memberikan bantuan siswa dalam mengembangkan kontrol diri selama proses belajar, Hal Ini akan memungkinkan proses belajar yang efektif (Akmaluddin & Haqiqi, 2019).

Sikap disiplin belajar sudah seharusnya ada dalam diri masing-masing siswa. Mengingat bahwa disiplin belajar selain memiliki dampak yang positif bagi siswa juga merupakan faktor penting dalam dunia pendidikan yang mampu menggali potensi serta kompetensi siswa sebagai bahan evaluasi dari pendidikan yang baik. Dalam konteks nilai-nilai karakter bangsa, disiplin belajar merupakan perilaku yang sesuai terhadap berbagai aturan (Supranoto, 2015).

Namun, kita harus tahu bahwa pengetahuan hanya dapat diperoleh oleh mereka yang rajin dan disiplin saat belajar. Namun, pada saat ini dalam proses mencari ilmu di dunia pendidikan, terdapat siswa yang kurang disiplin dalam belajar dan tidak semua siswa mematuhi aturan yang berlaku. Hal ini dipengaruhi oleh banyaknya siswa yang membolos, suka mengobrol ketika pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, mencontek, dan sering datang terlambat ke sekolah. Setelah melihat berbagai situasi ini akibat yang didapati siswa karena tidak disiplin dalam belajar berdampak pada hasil belajar mereka yaitu prestasi yang semakin menurun, sehingga proses

pendidikan mereka menjadi tidak berkembang dengan baik dan juga tidak dapat memenuhi tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Sejauh ini, banyak penelitian telah dilakukan tentang seberapa efektif dengan memanfaatkan teknik *self-management* untuk menangani macam masalah yang dihadapi siswa. Masalah yang paling umum dihadapi oleh remaja adalah kedisiplinan belajar yang rendah. Menurut penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Sugiarto (2019), masalah yang sering dihadapi oleh siswa biasanya keterlambatan masuk sekolah, membolos saat kelas sedang berlangsung, dan suara gaduh yang mengganggu pembelajaran. Selain itu juga terdapat siswa yang menyalin tugas temannya dan terdapat siswa yang jarang masuk sekolah. Selain itu ada juga penelitian dilakukan oleh Dani (2019) menemukan beberapa contoh ketidakdisiplinan belajar yang dimiliki siswa. Ketidakdisiplinan siswa biasanya terlambat masuk ke sekolah, membolos, merokok, berantem, menyontek, tidak mengerjakan PR dan berbohong. Selain itu, Syifa (2022) juga meneliti tentang kedisiplinan siswa dari hasil penelitian menemukan bahwa banyaknya pelanggaran terhadap tata tertib sekolah seperti terlambat masuk ke sekolah, membolos pada jam pelajaran, tidak memakai pakaian yang lengkap, memakai aksesoris yang berlebihan, dan lainnya sudah umum di sekolah.

Menurut wawancara serta pengamatan di sekolah, senin 27 November 2023 dengan ibu citra selaku guru Bimbingan Konseling di MTs Muhammadiyah Karangajen, masih terdapat siswa yang melanggar kedisiplinan belajar di sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari banyak siswa yang terlambat, tidak mematuhi peraturan yang ada seperti memakai seragam tidak

sesuai, masih banyak siswa yang kurang serius bahkan kadang ada yang belajar dengan semaunya sendiri dalam mengikuti pelajaran, atau banyak siswa memilih untuk pergi ke kantin sekolah saat jam pelajaran, tidak rapi dalam berpakaian. Fenomena tersebut dapat menggambarkan kedisiplinan siswa di sekolah tersebut masih cukup rendah. Jadi, perlu ada cara untuk membantu siswa meningkatkan disiplin belajar mereka dan ingin mengubah perilaku mereka, terutama jika mereka memiliki disiplin belajar yang rendah. Diharapkan teknik *self-management* dapat membantu siswa mengganti perilaku yang salah dengan perilaku yang lebih baik. Alasan peneliti melakukan penyebaran skala kedisiplinan belajar di kelas IX yaitu karena, kelas ini memiliki masalah kedisiplinan belajar yang paling menonjol. Oleh karena itu, peneliti menyebarkan skala kedisiplinan belajar.

Menurut studi yang dilakukan Syafrudin dalam Ria & Rosdiana (2014) mengatakan bahwa Jenis ketidaktaatan siswa yaitu : menyontek, terlambat masuk sekolah, ribut di kelas, berbicara di ruang kelas saat pengajar berbicara, membolos, dan tidak mengenakan pakaian sekolah secara lengkap. Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin siswa masih kurang, dengan banyak siswa yang melanggar berbagai disiplin belajar, terutama siswa kelas IX di MTs Muhammadiyah Karangjajen.

Mengingat fenomena yang telah disebutkan di atas, tentunya perlu mendapatkan solusi yang tepat. Memaksimalkan peran guru BK merupakan salah satu untuk meningkatkan kesadaran kedisiplinan siswa terhadap belajar, terutama untuk siswa yang dianggap kurang menyadari arti kedisiplinan belajar.

Mengingat pentingnya sikap disiplin dalam proses belajar oleh karena itu siswa perlu dibiasakan untuk memiliki sikap disiplin agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah mempunyai peran sangat penting bagi siswa. Permasalahan mengenai kurangnya disiplin belajar siswa dapat diatasi melalui pemberian layanan bimbingan konseling, adapun layanan yang dapat diberikan pada siswa untuk meningkatkan disiplin belajar yaitu konseling kelompok.

Dalam penelitian Kurnanto (2014:9) menemukan bahwa konseling kelompok merupakan kegiatan konseling yang dilakukan siswa dengan cara berkelompok, di mana pemimpin kelompok bertemu anggota kelompok. Adanya konseling kelompok untuk membantu pertumbuhan diri sendiri dalam mengatasi masalah yang dihadapi secara bersama. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa adanya konseling kelompok untuk memberikan bantuan dalam rangka pemecahan masalah untuk membantu setiap orang mencapai tujuan mereka sendiri.

Layanan konseling yang diberikan lebih difokuskan pada salah satu pendekatan dalam layanan bimbingan konseling agar dapat tercapai tujuan yang diinginkan. Adapun pendekatan yang akan diberikan yaitu pendekatan behavioral. Pendekatan behavioral sering disebut terapi tingkah laku, menggunakan proses belajar untuk membantu seseorang mengubah perilakunya. Tujuan utama dari terapi tingkah laku atau behavioristik adalah menciptakan kondisi-kondisi untuk proses belajar, dengan tujuan untuk mengembangkan

sikap baru, menghilangkan sikap yang tidak sesuai, dan memperkuat serta mempertahankan sikap yang diinginkan.

Perkembangan proses belajar siswa, dapat mengarahkan diri siswa pada tingkah laku baru serta mengurangi bahkan menghilangkan perilaku maladaptif yang berupa kurangnya disiplin dalam proses belajar untuk lebih mengarahkan dirinya pada perilaku yang bertanggungjawab. Kedisiplinan belajar juga didukung dengan penggunaan teknik *self-management*. Dengan menggunakan teknik ini diharapkan untuk bisa membantu konseli mengendalikan serta mengubah perilaku sendiri melalui pantau diri, kendali diri siswa. Sebagaimana dalam penelitian menyebutkan pengendalian diri atau *self-manajement*.

Teknik *self-manajement* merupakan salah satu teknik dalam teori konseling behaviorial untuk membentuk tingkah laku. Teknik ini dapat membantu mengatasi disiplin belajar peserta didik yang rendah. Cornier, dkk (dalam Asim, 2016) mengatakan bahwa dalam pelaksanaan teknik *self-management*, konselor membantu konseli dalam Menyusun rencana yang meliputi pemantauan diri (*self-monitoring*), pengendalian rangsangan (*stimulus control*), penghargaan diri sendiri (*self reward*)

Penggunaan teknik *self management* seperti diungkapkan Fatimah, dkk (2019) *self management* merupakan teknik atau strategi yang dimaksudkan untuk mengubah perilaku. Tujuan dari teknik ini adalah untuk membantu siswa mengendalikan dan mengubah perilaku mereka sendiri dengan mengajarkan mereka cara melihat, mengontrol, dan ganjar diri mereka sendiri.

Sebagaimana yang diungkapkan Suwanto Insan, (2016) *Self-management*

(pengelolaan diri) terdiri dari elemen-elemen dasar seperti : menetapkan perilaku yang ingin dicapai, memantau perilaku tersebut, memiliki cara yang akan digunakan.

Dengan menggunakan teknik ini diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan yang lebih baik dengan mengatur, memantau, dan mengevaluasi diri mereka sendiri. Melalui penelitian ini permasalahan yang dialami peserta didik pada umumnya mengenai kurangnya disiplin dalam belajar perlu mendapatkan solusi yang tepat agar peserta didik dapat mencapai kesuksesan dalam proses belajarnya sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan ini usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa yaitu dengan memanfaatkan peran guru Bimbingan dan Konseling disekolah, lebih spesifiknya yaitu pemberian bantuan kepada peserta didik melalui layanan konseling kelompok teknik *Self-management*, dengan tujuan melalui terapi tingkah laku ini bisa mengarahkan siswa kearah yang lebih baik. Melihat fenomena di atas, menjadi alasan peneliti terdorong untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diadakannya strategi teknik *Self-management* dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MTs Muhammadiyah Karangajen.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih banyak siswa di MTs Muhammadiyah Karangkajen yang mempunyai kedisiplinan belajar rendah.
2. Namun banyak siswa di MTs Muhammadiyah Karangkajen yang kurang memahami pentingnya kedisiplinan belajar tersebut.
3. Tetapi guru BK di MTs Muhammadiyah belum memberikan layanan berupa teknik self-management untuk kedisiplinan belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi pada permasalahan dengan berfokus pada ketercapaian pelaksanaan layanan konseling kelompok teknik *self-management* terhadap kedisiplinan belajar siswa di MTs Muhammadiyah Karangkajen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah layanan konseling kelompok teknik *self-management* efektif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa MTs Muhammadiyah Karangkajen ?”.

E. Tujuan Penelitian

Pada rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan layanan konseling kelompok teknik *Self-management* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa MTs

Muhammadiyah Karangkajen.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, beberapa keuntungan dapat diperoleh, seperti :

1. Manfaat Teoritis

Dengan membandingkan fakta di lapangan dengan teori yang ada, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang pengaruh teknik manajemen diri terhadap peningkatan kedisiplinan siswa dengan layanan bimbingan kelompok di MTs Muhammadiyah Karangkajen. Dengan demikian, penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi untuk penelitian berikutnya yang akan mengeksplorasi tema yang sama. Diharapkan penelitian ini dapat membantu pendidik khususnya guru bimbingan konseling, menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapi siswa mereka.

- a. Membantu guru mendorong siswa untuk memperbaiki kedisiplinan dalam belajar.
- b. Sebagai panduan bagi guru BK untuk menggunakan strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.
- c. Untuk memberi tahu siswa bahwa sikap tidak disiplin mereka saat ini berdampak negatif pada pembelajaran mereka dan harus diubah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Berguna sebagai acuan dalam pembuatan kebijakan dan rencana yang terkait tentang disiplin belajar siswa.

b. Bagi Guru

Dapat membantu guru Bimbingan Konseling untuk mengetahui cara menangani rendahnya kedisiplinan belajar pada siswa yaitu menggunakan teknik *self - management* dalam layanan konseling kelompok.

c. Bagi Peserta Didik

Dapat membantu siswa dalam pengembangan pelatihan keterampilan sosial di masa yang akan datang dengan menggunakan metode studi pengembangan dan pendekatan yang berbeda dengan peneliti.